

Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja

Marliana Yuliarta¹, Heni Hirawati²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Univeritas Ngudi Waluyo
Email Korespondensi: maya.artha21@gmail.com,

ABSTRAK

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja. Pelaksanaan kegiatan posyandu remaja di Desa Olung dimulai dari bulan Januari 2022 dengan jumlah rata-rata kunjungan 40 orang setiap bulannya. Dukungan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang menghambat cakupan posyandu remaja. Dukungan teman sebaya di Desa Oulung masih kurang, banyak remaja yang enggan mengajak teman sebayanya untuk datang ke posyandu remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja di Desa Olung dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 72 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Analisis data adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* (χ^2). Sebagian besar gambaran dukungan teman sebaya dalam kegiatan Posyandu Remaja dengan kategori baik yaitu 60 orang (83,3%) dan tingkat kehadiran remaja dengan kategori rutin yaitu 62 orang (86,1%). Hasil uji statistik *chi square* (χ^2) pada variabel dukungan teman sebaya diperoleh *p value* (0,002) < α (0,05) menunjukkan bahwa H_a diterima. Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Tingkat Kehadiran, Posyandu Remaja

ABSTRACT

The Relationship Between Adolescent Knowledge And Peer Support On The Level Of Adolescent Attendance At The Youth Integrated Healthcare Center
Youth Integrated Healthcare Center is a form of Community Resource Health Effort (UKBM) that was managed and organized by, for, and with the community, including teenagers. Implementation of youth posyandu activities in Olung Village started in January 2022 with an average of 40 people visiting every month. This research aimed to determine the relationship between peer support and the level of attendance of adolescents at the Youth Integrated Healthcare Center in Olung Village. A correlational descriptive research design with a cross-sectional approach was employed. The research population comprised all teenagers in Olung Village, and the sampling technique used purposive sampling of 72 individuals. Data collection involved questionnaires and observation sheets. Data analysis included univariate and bivariate analyses using the chi-square test (χ^2). Most descriptions of peer support in Youth Posyandu activities were in the good category, with 60 people (83.3%), and the level of attendance of teenagers was in the routine

category, with 62 people (86.1%). The results of the chi-square statistical test (χ^2) on the peer support variable yielded a p value of 0.002, which was $< \alpha$ (0.05), indicating that H_a was accepted. There is a relationship between peer support on the level of adolescent attendance at the Youth Integrated Healthcare Center in Olung Village.

Keywords: *Peer Support, Attendance, Youth Integrated Healthcare Center*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja merujuk pada penduduk yang berusia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah (Rahmawati, 2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 tahun 2014 menyebutkan bahwa remaja adalah mereka yang berada dalam rentang usia 10 hingga 18 tahun (Andriani, 2022). Sejalan dengan itu, United Nations Children's Fund (UNICEF) mencatat bahwa pada tahun 2021, sekitar 46 juta jiwa atau 17% dari penduduk Indonesia merupakan kelompok remaja dalam usia 10-19 tahun (Dewi & Chasanah, 2023).

Periode remaja mencakup fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sering disebut sebagai periode yang penuh tantangan di mana individu berupaya menemukan identitasnya. Selama periode ini, mereka melakukan penyesuaian terhadap hubungan dengan lawan jenis, mengalami perubahan perilaku, dan terlibat dalam sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Masa remaja juga ditandai dengan kecenderungan untuk menjauh dari keluarga. Rentang waktu ini rentan terhadap berbagai masalah, mulai dari konflik internal, dinamika keluarga, hingga tantangan perkembangan sosial yang dihadapi dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, pendampingan dan bimbingan menjadi penting untuk mencegah remaja terperangkap dalam perilaku negatif yang dapat berdampak buruk pada diri mereka sendiri maupun orang di sekitarnya (Rahmawati & Bahtiar, 2023).

Posyandu remaja merupakan bagian dari Inisiatif Kesehatan yang Berbasis Masyarakat (IKBM) yang diurus dan diorganisir oleh masyarakat sendiri, termasuk remaja, dalam upaya memajukan sektor kesehatan guna meningkatkan taraf kesehatan dan keterampilan hidup sehat para remaja. Pendirian Posyandu Remaja dan pelibatan kader kesehatan remaja bertujuan untuk memperbaiki kesehatan reproduksi remaja, sekaligus menjadi platform untuk menyediakan fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan remaja (Yuliani et al., 2021).

Posyandu remaja memberikan sejumlah keuntungan, antara lain memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan terkait berbagai aspek, seperti kesehatan reproduksi remaja, isu kesehatan mental dan upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA, nutrisi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan tindakan pencegahan terhadap kekerasan pada remaja. Selain itu, posyandu remaja berperan dalam mempersiapkan remaja agar memiliki keterampilan hidup sehat melalui Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) dan memungkinkan aktualisasi diri melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan taraf kesehatan remaja (Purnamaningrum et al., 2023).

Tingkat partisipasi kunjungan remaja ke posyandu mencerminkan antusiasme mereka dalam berpartisipasi aktif di dalam kegiatan posyandu, termasuk ikut serta dalam berbagai kegiatan dan pemeriksaan yang diselenggarakan di posyandu tersebut. Penurunan partisipasi remaja disebabkan oleh fakta bahwa posyandu ini masih baru didirikan dan belum memiliki metode khusus dalam memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), terutama terkait dengan kesehatan reproduksi (Ruwayda & Herawati, 2021).

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Lawrence W. Green pada tahun 1974, rendahnya partisipasi remaja di Posyandu Remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor predisposing melibatkan aspek pengetahuan, sikap, nilai, dan keyakinan remaja. Faktor enabling mencakup ketersediaan sarana, jarak, dan kemudahan akses ke sarana tersebut. Sementara faktor reinforcing melibatkan dukungan dari keluarga, dukungan teman sebaya, dan peran petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Desa Olung merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 1710 orang dan sasaran remaja usia 10-18 tahun sebanyak 524 orang. Pelaksanaan kegiatan posyandu remaja di Desa Olung sudah dimulai dari bulan Januari 2022 dengan jumlah rata-rata kunjungan 40 orang setiap bulannya. Tujuan posyandu remaja ini adalah untuk mengurangi adanya masalah-masalah pada remaja di Desa Olung. Kegiatan posyandu remaja ini sangat bermanfaat bagi remaja, karena kegiatan ini tidak hanya pemeriksaan kesehatan remaja saja, namun juga ada kegiatan penyuluhan dan konseling tentang permasalahan yang dihadapi remaja, terutama tentang perilaku kesehatan reproduksi pada remaja.

Berdasarkan partisipasi dalam kegiatan Posyandu Remaja, dapat diamati bahwa remaja yang secara aktif terlibat dalam posyandu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai Posyandu Remaja dan masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja dibandingkan dengan remaja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun demikian, pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Olung menghadapi beberapa hambatan, seperti jadwal dan waktu pelaksanaan yang bersamaan dengan jadwal sekolah. Selain itu, sebagian besar remaja masih merasa enggan untuk ikut serta dalam kegiatan Posyandu Remaja karena alasan malu. Faktor lain yang berpengaruh adalah dukungan dari teman sebaya. Dukungan teman sebaya di Desa Oulung masih kurang, banyak remaja yang enggan mengajak teman sebayanya untuk datang ke posyandu remaja. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut menjadi penyebab rendahnya minat dan partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, didapatkan data pada tahun 2022, Indonesia mengalami peningkatan kasus pernikahan dini hingga 10,82%, untuk provinsi Kalimantan Timur sendiri meningkat hingga 12,4% dengan total 158 anak menikah dibawah umur dan mayoritas hamil diluar nikah yang disebabkan oleh lingkungan dan pergaulan dengan lawan sejenis. Selanjutnya, untuk kasus narkoba pada tahun 2022, mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 122 kasus yang diikuti dengan peningkatan peredaran dan penggunaan narkoba yang sudah melibatkan remaja. Selain itu, perokok dengan usia remaja 15 tahun keatas sudah mencapai 17,60% atau rata-rata 86 batang per minggu. Untuk menindaklanjuti

berbagai kasus pada remaja diatas, dapat dilakukan secara formal maupun informal. Secara formal, dapat dilakukan dengan edukasi/promosi kesehatan di sekolah melalui kegiatan UKS (Usaha Kesehatan sekolah) dan secara informal dapat dilakukan dengan kegiatan posyandu remaja ini yang bermanfaat untuk mencegah terjadinya kasus/permasalahan yang rentan pada remaja, seperti : pernikahan dini, penyalahgunaan narkoba dan merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dan dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelasional* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung pada bulan November 2023 sebanyak 251 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang berjumlah 72 remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu remaja di Desa Olung, remaja berusia 10-18 tahun dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu reesponden yang mengalami gangguan kesehatan dan responden yang tidak hadir saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu menggunakan kuesioner dukungan teman sebaya dan lembar observasi tingkat kehadiran remaja pada posyandu remaja dengan tanda ceklist berdasarkan kehadiran di buku register posyandu remaja. Analisa data menggunakan analisa univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi menggunakan presentase dan Analisa bivariat menggunakan uji *chi square* (χ^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Gambaran Dukungan Teman Sebaya Dalam Kegiatan Posyandu

| Dukungan Teman Sebaya | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| Baik | 60 | 83,3 |
| Kurang | 12 | 16,7 |
| Jumlah | 72 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dalam kegiatan di posyandu remaja di desa Olung dengan kategori baik yaitu 60 orang (83,3%) dan kategori kurang yaitu 12 orang (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan teman sebaya yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan teman sebaya dalam kegiatan di posyandu remaja dalam kategori baik sebanyak 56 orang (55,4%). Didukung penelitian Kurniawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dalam kegiatan di posyandu remaja dalam kategori baik sebanyak 43 orang (46,7%).

Dukungan sosial dari teman sebaya mencakup bantuan dalam bentuk komunikasi verbal dan nonverbal, informasi, dan tindakan membantu dari orang atau kelompok sebaya yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sebanding. Penerima dukungan dapat merasa diperhatikan, dihargai, dicintai, dan nyaman (Pradana & Susilawati, 2019).

Dukungan teman sebaya dalam penelitian ini adalah dukungan teman sebaya dalam kegiatan di posyandu remaja. Menurut Jenira (2019), dipercaya bahwa kelompok pendukung teman sebaya dapat memberikan empati, empati, pemahaman, dan arahan moral. Ini juga berfungsi sebagai tempat di mana seseorang dapat bereksperimen dan belajar menjadi lebih merdeka dan mandiri, terutama ketika remaja terpisah dari orang tua selama masa transisi. Teman sebaya membantu orang dalam transisi remaja.

Hasil penelitian juga masih menemukan dukungan teman sebaya dalam kategori kurang sebanyak 12 orang (16,7%). Menurut Paembonan (2022), faktor yang memengaruhi dukungan dari teman sebaya termasuk adanya empati. Dalam konteks ini, empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk merasakan dan memahami kesulitan orang lain serta keinginan untuk menawarkan bantuan atau dukungan. Orang-orang yang memiliki tingkat empati yang tinggi cenderung berperilaku positif dan dapat berdampak positif yang luas.

Bantuan atau dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu manfaat dukungan sosial teman sebaya. Dengan dukungan sosial, diharapkan seseorang akan merasakan kasih sayang, penghargaan, dan perhatian. Selain itu, dukungan sosial memiliki efek positif pada kenyamanan fisik dan mental individu, seperti yang ditunjukkan oleh bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan dampak dari tingkat kecemasan (Riadi, 2017).

Tabel 2 Gambaran Tingkat Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja

| Tingkat Kehadiran | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Rutin | 62 | 86,1 |
| Tidak Rutin | 10 | 13,9 |
| Jumlah | 72 | 100 |

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung dengan kategori rutin yaitu 62 orang (86,1%) dan kategori tidak rutin yaitu 10 orang (13,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden hadir secara rutin.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja dalam kategori rutin sebanyak 19 orang (29,7%). Sedangkan penelitian Kurniawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja dalam kategori rutin sebanyak 33 orang (35,9%).

Kegiatan posyandu remaja bertujuan untuk menysasar remaja laki-laki dan perempuan dari usia sepuluh hingga delapan belas tahun, tanpa memandang status pendidikan mereka atau status perkawinan mereka, termasuk remaja yang memiliki disabilitas (Kemenkes RI, 2018). Menurut Kemenkes RI (2018), posyandu remaja melakukan fungsi yaitu: 1) membantu orang lain dengan memberikan informasi dan keterampilan untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan hidup sehat remaja; 2) membantu orang lebih dekat dengan layanan kesehatan, seperti pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS), kesehatan reproduksi, pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktivitas fisik, dan pencegahan penyakit tidak menular.

Hasil penelitian masih menemukan remaja yang tidak rutin mengikuti posyandu remaja sebanyak 10 orang (13,9%). Menurut Endang (2019), faktor yang memengaruhi tingkat kehadiran remaja di posyandu dapat dikaitkan dengan faktor

penkuat (*reinforcing factors*). Dalam mengadopsi perilaku sehat, tidak hanya pengetahuan dan sikap positif yang diperlukan, melainkan juga contoh nyata dari tokoh-tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan tenaga kesehatan.

Konsekuensi dari tidak memiliki lingkungan yang mendukung selama masa remaja dapat berujung pada pengembangan sikap dan perilaku yang tidak sesuai. Kurangnya upaya pencegahan pada tahap ini dapat mengakibatkan dampak destruktif, seperti peningkatan jumlah remaja yang terlibat dalam perilaku bebas. Oleh karena itu, keberadaan kegiatan posyandu remaja dapat memberikan kontribusi positif. Melalui posyandu remaja, remaja dapat menjadi lebih produktif dan mencapai kesejahteraan dalam berbagai aspek, termasuk kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, interaksi di media sosial, dan pencapaian dalam berbagai bidang kreatif (Rohimah, 2023).

Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Kehadiran Remaja

| Dukungan Teman Sebaya | Kehadiran Remaja | | | | Jumlah | | P value |
|-----------------------|------------------|------|-------------|------|--------|-----|---------|
| | Rutin | | Tidak Rutin | | | | |
| | n | % | N | % | N | % | |
| Baik | 55 | 91,7 | 5 | 8,3 | 60 | 100 | 0,002 |
| Kurang | 7 | 58,3 | 5 | 41,7 | 12 | 100 | |
| Jumlah | 62 | 86,1 | 10 | 13,9 | 72 | 100 | |

Berdasarkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (91,7%) dengan dukungan teman sebaya baik hadir secara rutin. Hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh *p value* (0,002) < α (0,05) dengan demikian menunjukkan bahwa H_a diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan keikutsertaan posyandu remaja ($p=0,000$). Sesuai dengan hasil penelitian Lisma (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan partisipasi kegiatan posyandu remaja ($p<0,05$).

Salah satu bentuk dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial natural. Dukungan sosial natural merujuk pada bantuan yang secara alami diterima seseorang melalui interaksi sosial sehari-hari, tanpa perencanaan khusus, dari orang-orang di sekitarnya seperti anggota keluarga (seperti anak, istri, suami, dan kerabat), teman dekat, atau rekan. Dukungan sosial ini bersifat informal (Riadi, 2017). Terdapat berbagai jenis dukungan sosial teman sebaya, antara lain 1) Dukungan emosional; 2) Dukungan penghargaan; 3) Dukungan instrumental; dan 4) Dukungan informatif (Hamonangan, 2021).

Kelompok rekan sebaya merupakan sumber kasih sayang, simpati, pengertian, dan panduan moral, sebagai tempat eksperimen, dan lingkungan untuk mencapai kemandirian dan kemandirian dari orang tua. Dukungan sosial dari rekan sebaya adalah bantuan atau sokongan dari individu atau sekelompok teman dengan usia dan tingkat kematangan yang sebanding, berupa informasi, penilaian, atau aspek nyata lainnya yang dapat memberikan manfaat emosional atau berdampak pada perilaku, sehingga penerima merasa puas dan dihargai (Rohimah, 2023).

Para remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, pengaruh dari teman sebaya memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh keluarga. Keputusan remaja untuk mengunjungi posyandu remaja cenderung dipengaruhi oleh ajakan teman-teman mereka; jika teman-teman mereka tidak berpartisipasi, kemungkinan besar remaja tersebut tidak akan menghadiri posyandu remaja (Sari, 2022).

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesehatan remaja, fokus utamanya adalah melalui dukungan dari teman sebaya melalui kegiatan posyandu. Kelompok teman sebaya, sebagai lingkungan sosial bagi remaja (pelajar), memegang peran yang signifikan dalam perkembangan kepribadian, termasuk pengembangan identitas diri dan kemampuan berkomunikasi interpersonal saat berinteraksi dengan kelompok teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa peran remaja dalam mengajak serta memberikan dukungan kepada sesama remaja untuk mengadopsi perilaku positif dapat menghasilkan dampak yang positif pula (Pont et al., 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Olung didapatkan sebagian besar responden dukungan teman sebaya dalam kegiatan posyandu remaja dengan kategori baik yaitu 60 orang (83,3%) dan sebagian besar kehadiran remaja di posyandu remaja dengan kategori rutin yaitu 62 orang (86,1%). Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung ($p\ value=0,002$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, Dosen Universitas Ngudi Waluyo dan juga teman-teman yang sudah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. M., & Chasanah, S. U. (2023). Hubungan Kecemasan Menghadapi Persiapan Ujian dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1646–1651. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3607>
- Endang, L. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo* [Other Thesis]. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Jenira, S. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Psikoborneo*, 7(2), 274–283. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4783>
- Kemendes RI. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*.
- Kurniawati, M., Irianto, S. E., & Nurdiansyah, T. E. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja di Kabupaten Pringsewu. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), 347–356. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.793>

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Paembonan, D. Y. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Fear Of Failure Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi Di Kota Makassar* [Doctoral Dissertation].
- Pont, A. V., Longulo, O. J., & Mangun, M. (2023). Pembentukan Posyandu Remaja di Pesantren Liwa'ul Haq, Kelurahan Tondo, Kecamatan Talise. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 610–617. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1660>
- Pradana, I. G., & Susilawati, L. K. (2019). Peran problem focused coping dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan remaja SMA yang akan menempuh ujian nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(11), 131–139.
- Purnamaningrum, Y. E., Kusmiyati, Y., Pervia, M. S., Santikaputri, Y. R., Timur, N. W., Aeni, R. N., Pertiwi, T. A. E., Nafi'ah, I., & Salsabila, A. (2023). *Panduan Posyandu Remaja*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rahmawati, R., & Bahtiar, A. (2023). Pengelompokan Remaja Berdasarkan Segmentasi Usia Menggunakan Metode K-Means Clustering (Studi Kasus: Desa Sindangsari). *Akuntansi*, 2(2), 35–51. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.236>
- Riadi, M. (2017). *Pengertian, Bentuk dan Manfaat Dukungan Sosial*.
- Rohimah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Ganti. *Naskah Publikasi*, 1(1).
- Ruwayda, R., & Herawati, N. (2021). Perbandingan Metode Brainstorming dan Metode Buzz Group dalam Pemberian KIE Kesehatan Reproduksi di Posyandu Remaja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 163. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.295>
- Sari, D. P. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Kuncen Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten*.
- Siahaan, G. (2023). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Tingkat Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Posyandu Remaja Di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahari Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30633/jsm.v6i1.1759>
- Wardhana, A. P. (2022). Wow! Apa Itu Posyandu Remaja? Mahasiswa KKN Undip Jadi Pioneer Posyandu Remaja? Mari Kita Cari Tahu! *Artikel*
- Yuliani, M., Yufina, & Mesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Selaparang*, 4(2), 266–273.